



Relevansi *Convenientes ex Universo* dalam Mewujudkan Keadilan Pendidikan Melalui Beasiswa Subsidi Silang di Yayasan Bina Wirawan

Martalia Odi^{1*}, Theresia Noiman Derung²
¹⁻²Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang, Indonesia

Korespondensi Penulis: lialia241095@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the application of the principle of *Convenientes ex Universo* in the cross-subsidy scholarship program organized by the Bina Wirawan Foundation. This study is based on the understanding that the Catholic Church, through the encyclical *Convenientes ex Universo*, places great emphasis on the importance of social justice, including in the field of education. The research method used is descriptive qualitative, with data collection through interviews. The research findings indicate that the cross-subsidy scholarship program at the Bina Wirawan Foundation successfully embodies the social justice values taught by the church. This program not only provides financial support but also creates an inclusive learning environment and fosters a spirit of solidarity among the students. However, this research also identifies several challenges faced, namely limited funding and the lack of participation from students coming from affluent families. The implication of this research is the importance of collaboration between various parties to ensure the sustainability and success of the cross-subsidy scholarship program in achieving educational justice.*

Keywords: *cross-subsidy scholarships, justice, *Convenientes ex Universo*, Yayasan Bina Wirawan, education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip *Convenientes ex Universo* dalam program beasiswa subsidi silang yang diselenggarakan oleh Yayasan Bina Wirawan. Studi ini berlandaskan pemahaman bahwa Gereja Katolik, melalui ensiklik *Convenientes ex Universo*, sangat menekankan pentingnya keadilan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program beasiswa subsidi silang di Yayasan Bina Wirawan berhasil mewujudkan nilai keadilan sosial yang diajarkan oleh gereja. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menumbuhkan semangat solidaritas di antara para siswa. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi yaitu keterbatasan dana dan kurangnya partisipasi siswa yang berasal dari keluarga mampu. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program beasiswa subsidi silang dalam mewujudkan keadilan pendidikan.

Kata kunci: beasiswa subsidi silang, keadilan, *Convenientes ex Universo*, Yayasan Bina Wirawan, pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pada awal mula kehidupan Gereja, yaitu sejak Perjanjian Baru dunia dilihat sebagai suatu hal yang harus dihindari oleh umat manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasul Paulus “Janganlah menjadi serupa dengan dunia ini” (Rm 12;2). Rasul Yohanes dalam suratnya juga memberikan penegasan yang sama bahwa “Janganlah mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya” (1Yoh 2:15)(SJ, 1986). Gereja masih memandang dunia sebagai sesuatu yang dipenuhi dengan segala kejahatan sehingga Gereja belum berani untuk keluar dari dirinya sendiri dan tidak berani terlibat akan persoalan yang dihadapi dunia.

Sejalan dengan perkembangan waktu, pandangan Gereja akan dunia mengalami pergeseran dan menyadari dirinya sedang hidup dan ada di tengah-tengah dunia sejak Konsili Vatikan II khususnya “*Gaudium et Spes*”. Selanjutnya Gereja melalui Ajaran Sosial Gereja

memfokuskan diri pada masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia dalam konteks zamannya di tengah situasi kemiskinan, peperangan, penindasan, ketidakadilan dan ketimpangan lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pergeseran pola pikir ini tercermin dalam berbagai dokumen tentang Ajaran Sosial Gereja, salah satunya adalah ensiklik *Convenientes ex Universo*.

Pada tahun 1981 para uskup di seluruh dunia berhimpun di Roma untuk mengadakan sinode. Dokumen "*Convenientes Ex Universo*" berarti "Berhimpun Dari Seluruh dunia yang menyuarakan keadilan di seluruh dunia. Para pemimpin Gereja menekankan pentingnya perwujudan keadilan bersama. *Convenientes ex Universo* memberikan arahan bagi Gereja bentuk masalah dan tantangan sosial masyarakat yang kompleks dan nyata termasuk dalamnya bidang pendidikan. (Nesta et al., 2024). Keadilan dalam pendidikan memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan yang baik dan berkualitas terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi maupun budaya.

Sebagai respon atas masalah keadilan dalam pendidikan, Yayasan Bina Wirawan mewujudkan prinsip dan nilai keadilan keadilan sosial melalui program beasiswa subsidi silang yang mana program ini dibuat untuk memberikan kesempatan untuk siswa-siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu sehingga mereka dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui upaya ini, Yayasan Bina Wirawan tidak hanya memberikan finansial melainkan juga di sisi lain memberikan peluang untuk siswa-siswi untuk mencapai kehidupan di masa depan dengan baik.

Convenientes ex Universo memberikan dasar yang kokoh bagi program beasiswa subsidi silang yang dilaksanakan oleh Yayasan Binawirawan yang tentunya memiliki kontribusi dalam mewujudkan harapan dan cita-cita Gereja dalam mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan manusiawi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia di tengah dunia.

Yayasan Bina Wirawan (YASBIN) merupakan yayasan yang berkecimpung dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh para suster Congregatio Imitationis Jesu (CIJ) dengan pusatnya di Ende, Flores. Yayasan Bina Wirawan memiliki beberapa perwakilan, salah satunya adalah Yayasan Bina Wirawan Perwakilan Malang. Yayasan Bina Wirawan Perwakilan Malang mengelola persekolahan Marsudi Siwi, yang meliputi TK Katolik Marsudisiwi, SD Katolik Marsudisiwi, dan SMP Katolik Marsudisiwi

2. KAJIAN TEORITIS

Ensiklik *Convenientes ex Universo* merupakan salah satu dokumen dalam Ajaran Sosial Gereja Katolik yang menyoroti isu-isu keadilan sosial yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki martabat yang setara dan berhak atas kehidupan yang layak termasuk didalamnya akses kepada pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan, ensiklik ini mendorong Gereja untuk berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok marginal yang kurang beruntung, (Armada Riyanto, n.d.).

Keadilan pada dasarnya berarti memperlakukan setiap individu atau kelompok sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keadilan Menurut aristoteles lebih kepada memberi terlalu banyak atau sedikit atau dengan kata lain memberikan apa yang menjadi hak orang lain., Menurut Frans Magnis Suseno, keadilan adalah keadaan antar manusia yang diperlakukan dengan sama sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.(Nadziroh et al., 2018). Dalam karyanya yang berjudul “A Theory of Justice” John Rawls mengemukakan teori keadilan sosial terdiri dari dua prinsip yaitu: the difference principle dan the principle of fair equality of opportunity. Into the difference principle, adalah bahwa perbedaan sosial dan ekonomis harus diatur agar memberikan manfaat yang paling besar bagi mereka yang paling kurang beruntung. Istilah perbedaan sosial-ekonomi dalam konteks ini merujuk pada ketidaksetaraan dalam peluang individu untuk memperoleh elemen-elemen dasar kesejahteraan, pendapatan, dan kekuasaan (Manullang & Ndona, 2024)

Pendidikan secara umum adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didik. Dalam konteks nasional, pendidikan berperan sebagai sarana yang menyatukan seluruh warga negara menjadi satu bangsa. Melalui pendidikan setiap individu dibekali dengan fasilitas, bimbingan, pembinaan untuk memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, selain itu pendidikan berperan sebagai sarana yang memungkinkan setiap individu untuk memiliki kedudukan yang setara,(Mukhlis & Hafid, n.d.). Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, baik untuk kepentingan diri maupun untuk masyarakat di sekitarnya(Mukhlis & Hafid, n.d.)

Beasiswa subsidi silang merupakan suatu mekanisme pemberian beasiswa yang mengedepankan prinsip solidaritas dan keadilan sosial dimana dalam program ini, sebagian biaya pendidikan siswa yang mampu secara finansial akan disubsidi untuk mendukung pendidikan siswa yang kurang mampu.(Mukhlis & Hafid, n.d.) Dengan demikian siswa yang memiliki kelebihan ekonomi dapat berkontribusi untuk memberikan kesempatan belajar bagi rekan-rekan sebaya mereka yang menghadapi keterbatasan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus yayasan Bina wirawan dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dideskripsikan secara mendalam bagaimana prinsip *Convenientes ex Universo* diimplementasikan dalam program beasiswa subsidi silang pada di yayasan Bina Wirawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Convenientes ex Universo dan Keadilan Pendidikan

Dokumen *Convenientes ex Universo* (Berhimpun dari Seluruh Dunia) adalah hasil dari sinode umum kedua Para Uskup sedunia yang dilaksanakan pada 30 September - 6 November 1971. Sinode ini menjadi momen peristiwa penting dan bersejarah karena Gereja secara tegas menyatakan keprihatinannya akan isi-isu tentang keadilan sosial yang melanda dunia. (*Buku Ajar Ajaran Sosial Gereja*, 2023). Hal pokok yang dibahas dalam sinode ini meliputi: 1) membaca tanda-tanda zaman dalam terang Sabda Allah dalam kesadaran akan memajukan keadilan di tengah dunia. 2) terdapat struktur-struktur yang tidak adil yang menindas umat manusia dan mengekang kebebasan. 2) kesadaran Gereja untuk mendorong umat manusia agar bertanggung jawab akan nasib mereka sendiri. 3) panggilan Gereja agarewartakan kabar baik kepada yang miskin, pembebasan kepada yang tertindas, bertindak atas nama keadilan untuk mengambil peran dalam mengubah dunia dengan pembebasan dari penindasan dalam terang Injil. (*Buku Ajar Ajaran Sosial Gereja*, 2023).

Berhadapan dengan situasi dunia ini, Gereja dipanggil untuk kembali kepada inti hakikat amanat kristiani untuk menciptakan kesadaran untuk menerima keputusan mewartakan amanat Injil demi terwujudnya keadilan. Gereja sendiri memberi kesaksian tentang keadilan dan memberanikan diri untuk bersuara kepada sesama tentang keadilan. (Hardawiryana, 1999).

Dokumen yang dikeluarkan ini menyoroti suatu kebenaran mendasar bahwa Gereja bukan hanya sekedar institusi melainkan sebuah komunitas aktif yang berkontribusi dalam transformasi sosial dengan penekanan pada hak setiap individu untuk berkembang secara pribadi dan sadar terhadap ketidakadilan yang menempatkan Gereja dalam posisi strategis sebagai agen perubahan yang penting. Gereja dipanggil untuk menjadi saksi keadilan bagi dunia yang dipenuhi dengan ketidakadilan.

Dengan sinode ini menandai bahwa Gereja telah sadar akan perannya menjadi pewarta keadilan. Ini berarti bahwa Gereja harus mencerminkan nilai-nilai keadilan dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia di tengah dunia dari hubungan antar pribadi dalam komunitas iman hingga kebijakan dan tindakan yang diambil oleh Gereja itu sendiri. Gereja perlu menjadi teladan konkret tentang bagaimana kasih dan keadilan hidup berdampingan. Dengan sinode ini

menandai bahwa Gereja telah sadar akan perannya menjadi pewarta keadilan. Keadilan yang diwartakan bukan hanya dalam kehidupan sosial masyarakat tetapi juga merujuk pada keadilan dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara, hal ini tercantum dalam Pasal 11 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menggaris bawahi setiap warga negara berhak atas pendidikan yang setara. (Nurlaily et al., 2021). Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses dimana individu mengembangkan kemampuan, sikap dan berbagai aspek lainnya dalam suatu masyarakat dimana mereka tinggal. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana dalam hal ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi dan kecakapan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka dapat memiliki spiritualitas, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan dan kecakapan. (Tunisa et al., 2024).

Pendidikan pada dasarnya, mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih sebagai upayah mentransformasi nilai-nilai yang ada sehingga dalam prakteknya semua kegiatan tersebut dilakukan secara serentak dan terpadu dan selaras dengan perkembangan peserta didik yang mana proses ini terus berlangsung seumur hidup. (Anton Topadang, Irwansyah & 1)Program, 2020)

Maka dari itu pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi individu, masyarakat dan bangsa demi mencapai tujuan nasional. Pendidikan menjadi proses yang penting dalam membentuk individu yang berkualitas yang berkontribusi bagi masyarakat. Sehingga gereja sebagai institusi keagamaan pun memiliki peran yang sentral dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan, bukan hanya dalam akademik tetapi juga moral dan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan dan persaudaraan dimana nilai-nilai Kristiani ini bertujuan membentuk pribadi manusia yang beriman, berakhlak mulia memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Beasiswa Subsidi Silang pada Yayasan Bina Wirawan

Gereja Katolik dengan berbagai pengalaman yang dimilikinya dalam bidang pendidikan, memegang peranan penting dalam mempromosikan akses pendidikan, yang adil dan setara, yang menyediakan kesempatan belajar bagi masyarakat yang kurang beruntung dalam hal ini keadaan ekonomi. (Topadang et al., 2020) . Gereja Katolik berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan setara. Gereja percaya bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang ekonomi, berhak mendapatkan pendidikan berkualitas. Oleh karena

itu, berbagai upaya dilakukan untuk menjangkau masyarakat yang kurang mampu dan memberikan mereka akses yang layak terhadap pendidikan.

Yayasan Bina Wirawan adalah Yayasan yang didirikan oleh Congregatio Imitationis Jesu (CIJ) yang bergerak di bidang pendidikan untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak bangsa dan Gereja. Yayasan Bina Wirawan mengelolah pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, SMP, SMA dan SMK. Meskipun sekolah ini berlatar belakang Katolik namun terbuka bagi semua siswa dari berbagai kalangan. Selain para suster CIJ yang mengelolanya, yayasan ini juga melibatkan tenaga pendidik yang profesional lainnya, para guru dan orang tua demi mendukung pendidikan. Yayasan ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dengan berpusat di Ende Nusa Tenggara Timur dan secara khusus untuk Yayasan Bina Wirawan perwakilan Malang sendiri meliputi TK Marsudisiwi, SDK Marsudisiwi, SMPK Marsudisiwi yang beralamat di Jalan Candi Kalasan, Blimbing, kota Malang. (Teja, 2017)

Selain memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan mencetak generasi muda yang cerdas dan beriman, yayasan ini juga menumbuhkan kepedulian sosial di antara penghuninya, baik itu siswa, tenaga kependidikan, orang tua, maupun para guru. Kepedulian sosial sebagai respon terhadap Ajaran Sosial Gereja secara khusus keresahan akan keadilan sebagaimana yang dibahas dalam *Convenientes ex Universo*, diwujudkan melalui beasiswa subsidi silang. Subsidi silang ini bertujuan untuk membantu pembiayaan pendidikan anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi dengan dibantu oleh mereka yang mampu. (Syafitri, n.d.). siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang baik akan membayar lebih tinggi untuk mengimbangi mereka yang tidak. Dengan demikian dapat memberikan akses pendidikan bagi semua kalangan.

Sejalan dengan prinsip keadilan sebagaimana yang tertuang dalam *Convenientes ex universo*, yayasan ini menciptakan model pendidikan yang inklusif, yang tidak hanya memberikan akses pendidikan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi tetapi juga menumbuhkan semangat persaudaraan dan kepedulian sosial di antara seluruh anggota komunitas. Siswa yang lebih mampu secara ekonomi turut berkontribusi dalam membiayai pendidikan teman-temannya yang kurang beruntung. Melalui praktik ini, tidak hanya mencetak generasi muda yang cerdas tetapi juga membentuk individu-individu yang beriman dan memiliki hati nurani sosial yang tinggi.

Relevansi Ajaran *Convenientes ex Universo* dalam Program Beasiswa

Konteks keadilan yang dibahas dalam *Convenientes ex Universo* (Berhimpun di Seluruh Dunia) memfokuskan pada perjuangan keadilan bukan hanya melalui seruan-seruan melainkan juga perwujudan yang nyata. (Buku Ajar *Ajaran Sosial Gereja 2023*, n.d.) Sebab Gereja

dipanggil untuk menjadi saksi perwujudan keadilan melalui corak kehidupan Gereja dalam berbagai aspek termasuk pendidikan. Ajaran *Convenientes ex Universo* yang memberikan penekanan pada keadilan sosial dan kesejahteraan bersama dapat diterapkan dalam program beasiswa dengan cara yang sangat nyata, sebab pada intinya ajaran ini menekankan setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik apapun latar belakangnya, baik sosial, ekonomi, geografis dan sebagainya.

Dalam penerapan beasiswa subsidi silang di Yayasan Bina Wirawan ini dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) Aksesibilitas; akses layanan yang mempermudah dan sederhana tanpa adanya prosedur yang memberatkan penerima beasiswa dan dapat diakses oleh kalangan apa saja tidak hanya terbatas pada siswa yang berprestasi. 2) Prinsip keadilan sosial: beasiswa ini bertujuan selain untuk mengurangi beban biaya tetapi juga untuk mengurangi segala ketimpangan dan kesenjangan sosial sehingga ada pemerataan. Dengan demikian dapat memberikan kenyamanan bagi individu dan merasa diterima dalam sebuah komunitas pendidikan tanpa adanya rasa minder. 3) Adanya kolaborasi; yang mengikutsertakan berbagai pihak yaitu pihak pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, para donatur, para orang tua, alumni dan pihak lainnya yang memungkinkan program ini terus berjalan dengan baik dan maksimal. 4) Fokus; beasiswa ini berfokus utama pada individu yang benar-benar membutuhkan yang dilihat dari latar belakang orang tua misalnya yaitu pemulung, supir, buruh harian, yatim piatu, karyawan sekolah termasuk guru dan tendik. 5) Berkelanjutan; beasiswa ini selain dapat meringankan beban orang dan kesuksesan dalam belajar bagi individu tetapi diharapkan agar penerima beasiswa dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan dimana individu berada.

Melalui usaha penerapan prinsip *Convenientes et Universo* secara khusus prinsip keadilan yang merata, program beasiswa subsidi silang yang dijalankan di Yayasan Bina Wirawan dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan mensejahterakan semua masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

Kontribusi Beasiswa Subsidi Silang dalam Mewujudkan Keadilan Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang terdapat di semua aspek kehidupan dan berlangsung selama perjalanan umat manusia. Pendidikan memiliki peranan yang signifikan karena manusia memiliki kelemahan, sehingga memerlukan pembelajaran untuk memperbaikinya melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sehingga, lembaga pendidikan berfungsi untuk mendukung pertumbuhan manusia serta bakat dan kemampuan siswa dengan bantuan para pendidik. (Saputra et al., 2023). Untuk mewujudkan pendidikan tentu saja membutuhkan biaya demi mendukung pendidikan itu sendiri, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang

mampu mengenyam pendidikan. Ada yang mampu secara finansial namun ada pula yang tidak dikarenakan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan.

Berangkat dari situasi ini yayasan Bina Wirawan mengambil langkah penting untuk mewujudkan keadilan pendidikan melalui beasiswa subsidi silang baik untuk mendukung peserta didik yang mempunyai kecakapan dalam akademik yang terhalang oleh keterbatasan finansial maupun bagi mereka yang tidak memiliki prestasi untuk memperoleh kesempatan belajar yang sejajar dengan peserta didik yang lain. Melalui usaha penyaluran sebagian dana dari peserta didik yang mampu usaha ini tentunya tidak hanya memberikan keringanan biaya tetapi juga meningkatkan sumber daya manusia dan menanamkan rasa solidaritas dan kepedulian kepada sesamanya. Melalui program ini yayasan Bina Wirawan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan dan telah menciptakan pembelajaran yang kondusif dan berkeadilan.

Tantangan dan Peluang.

Program beasiswa subsidi silang yang dilaksanakan di Yayasan Bina Wirawan meskipun telah memberikan kontribusi yang besar demi terwujudnya pendidikan yang merata dan berkeadilan namun dalam penerapannya tidak terlepas dari berbagai macam tantangan dan kesulitan. Salah satu kendala yang paling utama adalah keterbatasan dana walaupun ada sumbangan dana dari siswa yang mampu secara finansial dan pihak lain sebab dana yang terkumpul seringkali tidak cukup untuk mendanai semua siswa yang memerlukannya. Adapun tantangan yang lain adalah kurangnya pemahaman diantara sebagian siswa yang mampu untuk berpartisipasi. Dalam menyikapi hal ini tentunya sekolah harus mencari dana lain di luar siswa yang mampu dan juga memberikan sosialisasi yang terus menerus guna memberikan pemahaman bagi para orang tua peserta didik. Selain itu sekolah juga perlu melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap penerima beasiswa guna mengukur sejauh mana keberhasilan program tersebut dilaksanakan serta memberikan motivasi belajar bagi penerima beasiswa.

Program beasiswa subsidi silang juga memberikan peluang dalam meningkatkan akses pendidikan bagi mereka yang kurang mampu dan dapat memberikan peluang untung mengemban pendidikan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi. Program ini pun dapat juga menumbuhkan semangat gotong royong dan rasa solider pada kalangan siswa. Dengannya siswa dapat saling membantu dan memahami betapa pentingnya menghargai perbedaan di antara mereka. Ada pun peluang lainnya adalah demi peningkatan SDM untuk memberikan kualitas dan tingkat kelulusan yang baik bagi sekolah.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua maupun lembaga pemerintahan dan pihak lain yang terkait diharapkan agar program ini tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan demi terwujudnya keadilan dalam pendidikan sesuai dengan harapan dalam *Advenientes ex universo*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Ajaran Gereja tentang keadilan sosial khususnya prinsip *Convenientes ex Universo*, terwujud nyata dalam program beasiswa subsidi silang di yayasan Bina wirawan. Program ini tidak hanya sekedar memberikan bantuan finansial tetapi juga mencerminkan komitmen untuk menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memfokuskan bantuan pada mereka yang paling membutuhkan, program ini berhasil mewujudkan nilai-nilai keadilan dan solidaritas yang diajarkan oleh Gereja. Dengan meringankan beban finansial bagi siswa yang kurang mampu, program ini tidak hanya membuka akses pendidikan yang lebih luas tetapi juga memupuk nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan kepedulian. Melalui upayah ini, yayasan telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya. Meskipun program ini telah membuka peluang besar untuk akses pendidikan namun masih dihadapkan dengan persoalan keterbatasan dana dan kurangnya siswa yang berpartisipasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka yayasan Bina Wirawan perlu dilakukan beberapa upaya seperti: 1) mencari donasi tambahan dengan membangun kerjasama dari pihak lain seperti lembaga swadaya, al masyarakat, umni, pengusaha, kampus dan donatur lainnya. 2) Transparansi; membuat laporan yang berkala dan transparan kepada pihak yang sudah membantu. 3) membuat seleksi; menentukan kriteria yang jelas dalam menentukan seleksi penerimaan beasiswa seperti prestasi, keadaan ekonomi dan pengembangan diri siswa yang menerima beasiswa. 4) Sosialisasi; memberikan sosialisasi yang rutin bagi orang tua dan peserta didik baik sebagai penyalur dan penerima beasiswa melalui seminar atau kegiatan lainnya untuk menumbuhkan rasa solidier dan kepedulian kepada orang lain.

Dengan menerapkan upaya-upaya di atas, Yayasan Bina Wirawan diharapkan dapat secara berkelanjutan memberikan akses pendidikan bagi lebih banyak siswa yang membutuhkan. Kerjasama yang erat dengan berbagai pihak akan memperkuat daya dukung program beasiswa ini. Melalui solidaritas ini Yayasan Bina Wirawan dapat mencapai tujuannya untuk memberi akses pendidikan yang berkualitas bag semua, tanpa kecuali. Program beasiswa ini tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting bagi peserta didik, seperti kepedulian, solidaritas dan rasa syukur. Dengan demikian

diharapkan generasi muda yang tumbuh dari program ini akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR REFERENSI

- Armada Riyanto, C. (n.d.). *Selintas tentang dokumen-dokumen ajaran sosial gereja*.
- Banawiratma, J. S. (1986). *Gereja dan masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Buku Ajar Ajaran Sosial Gereja 2023*. (n.d.).
- Hardawiryana, R. (1999). *Kumpulan dokumen ajaran sosial gereja tahun 1891–1991 dari Rerum Novarum sampai dengan Contesimus Annus (Agustus 20)*.
- Manullang, J. M., & Ndong, Y. (2024). Konsep nilai sila keadilan sosial dalam pendidikan Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 2(3).
- Mukhlis, & Hafid. (n.d.). Pendidikan dan keadilan sosial. *Kariman*, 8(1), 141–148.
- Nadzirah, Chairiyah, & Pratomo, W. (2018). Hak warga negara dalam memperoleh pendidikan dasar di Indonesia. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(3), 400–405.
- Nesta, M., Oktaviana, M., Grisela, M., Gale, R., & Deri, Y. (2024). Convenientes ex universo: Melangkah bersama menuju keadilan dunia. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 4(1), 16–21.
- Nurlaily, N. Y., Wicaksana, S. U., Irmawanto, R., & Holisin, I. (2021). Pemenuhan akses pendidikan kepada masyarakat pinggiran perkotaan: Studi kasus SD Budi Yakin Surabaya. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(2), 178–189. <https://doi.org/10.22219/jdh.v1i2.17101>
- Saputra, N., Zaini, M., & Supriatna, U. (2023). Evaluasi implementasi kebijakan pendidikan gratis.
- Syafitri, R. (n.d.). Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis ‘subsidi silang’ pada SDIT Imam Asy-Syafii Jl. Delima Pekanbaru.
- Teja, A. (2017). Rancang bangun aplikasi company profile berbasis website pada Yayasan Bina Wirawan Koordinator Malang. *Journal GEEJ*, 7(2), 5–7.
- Teja, A. (2017). *Rancang bangun aplikasi company profile berbasis website pada Yayasan Bina Wirawan Koordinator Malang* (Tesis). Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
- Topadang, A., Irwansyah, S., & Safruddin, S. (2020). Penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) untuk pemilihan beasiswa kurang mampu pada Sekolah Dasar Katolik Hati Kudus Samarinda. *Just TI (Jurnal Sains Terapan Teknologi Informasi)*, 12(2), 66. <https://doi.org/10.46964/justti.v12i2.377>
- Tunisa, R. L., Asbari, M., Ahsyan, D., & Utami, U. R. (2024). Pendidikan: Kunci keadilan sosial. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 76–79.